



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2022

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nazirwan
Kholili Abdullah
2022

SD/MI KELAS VI

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SD/MI Kelas VI**

Penulis

Nazirwan
Kholili Abdullah

Penelaah

Arifuddin Siraj
Ahmad Zaenuri

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Rohmat Mulyana Sapdi
E. Oos M. Anwas
Chundasah
Maharani Prananingrum

Ilustrator

Djoko Susilo

Editor

Adimin Diens

Desainer

Dzikrullah Zulkarnain

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022
ISBN 978-602-244-423-7 (No. Jilid Lengkap)
ISBN 978-602-244-676-7 (Jilid 6)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Sans 12/17 pt., Steve Matteson
xviii, 206 hlm.: 21 x 29,7 cm.

Bab 1

Belajar Al-Qur'an dan *Ḥadīṣ*

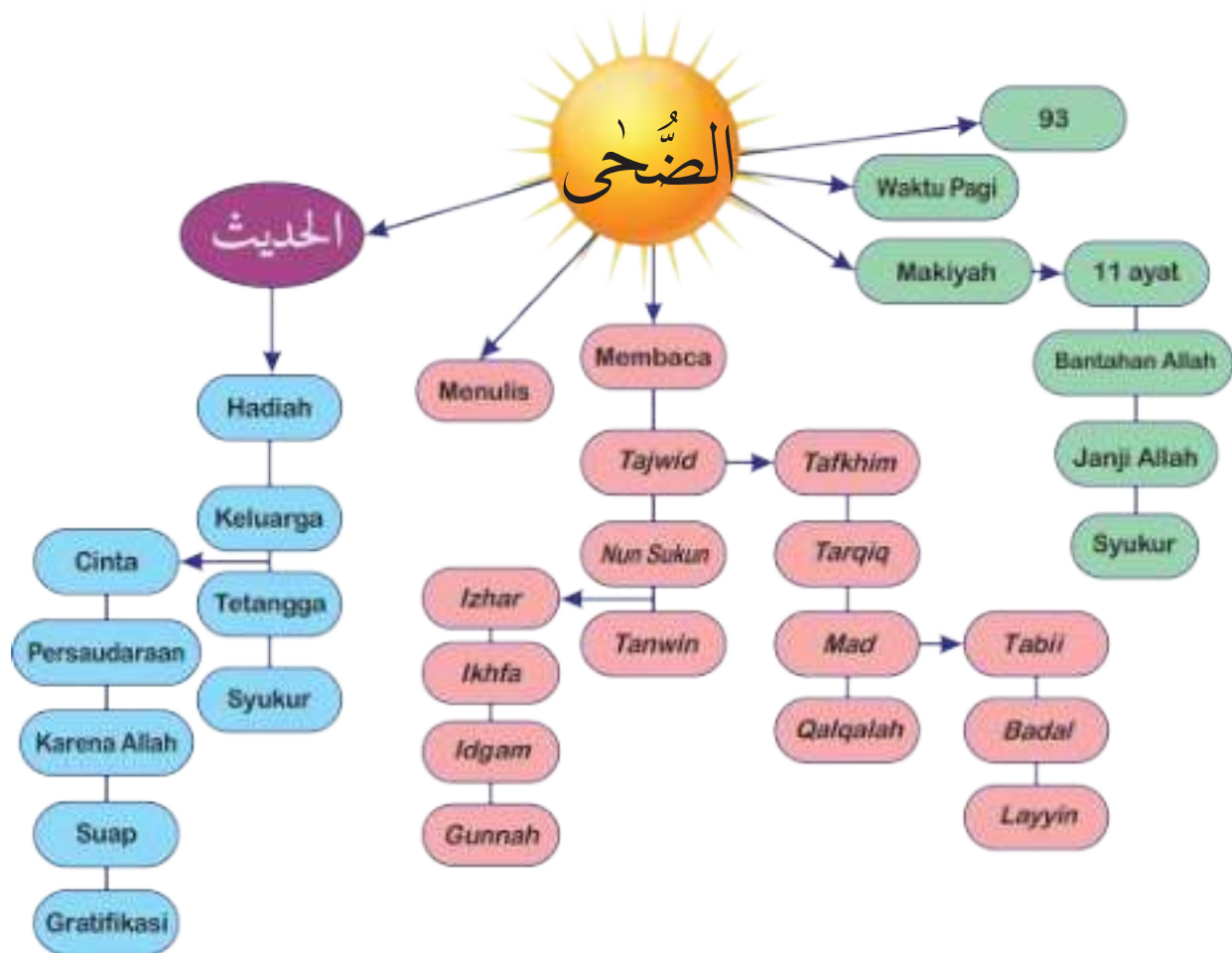


Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, kalian diharapkan mampu:

1. Membaca , menulis, dan menghafal Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* dengan tartil.
2. Menjelaskan pesan-pesan pokok Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* dengan baik,
3. Menjelaskan hukum bacaan *tafkhīm* dan *tarqīq* dengan benar
4. Menumbuhkan sikap solidaritas dan saling membantu
5. Menunjukkan sikap terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Peta Konsep



Kata Kunci

surah

tajwid

tartil

ḥadīṣ

tarqīq

tafkhīm

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Ayo Siap-Siap Belajar

Sebelum mulai belajar, silahkan siapkan alat tulis kalian, kemudian duduklah dengan rapi dan awali dengan berdoa kepada Allah Swt., agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Selanjutnya silahkan kalian melakukan kegiatan pembiasaan seperti tadarus Al-Qur'an.

Kitab suci Al-Qur'an merupakan pedoman bagi kehidupan manusia, sedangkan hadis merupakan penjelasan dari kitab suci Al-Quran dan menjadi sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an dan hadis dinilai sebagai ibadah oleh Allah Swt. Oleh sebab itu, mari kita mempelajari dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis dengan baik, serta menjalankan ajarannya dalam kehidupan kita sehari-hari.

Mari kita mempelajari Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* serta *ḥadīṣ* tentang keutamaan memberi yang akan disajikan berikut ini!



Belajar Al-Qur'an Surah Aḍ-Ḍuḥā

A. Membaca Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā*

Perhatikan Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* berikut!

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالصُّحَىٰ ۙ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ۙ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ۚ
خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ۚ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ۚ أَلَمْ يَجِدْكَ
يَتِيمًا فَآوَىٰ ۖ وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ۖ وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ ۚ
فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ۚ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ۚ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ
فَحَدِّثْ ۚ



Aktivitasku

Bacalah Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* di atas bersama dengan teman-temanmu, Sebelum membaca Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* sebaiknya kalian berwudu terlebih dahulu, kemudian mulailah bertadarus membaca surah Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* secara bersama-sama. Bagi yang belum bisa membaca, perhatikan bacaan teman dan ikuti bacaannya, agar kalian bisa membaca dengan baik.



Tahukah Kalian Arti *aḍ-Ḍuḥā*?



Gambar 1.1 Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā*

Aḍ-Ḍuḥā artinya Waktu Pagi. *Aḍ-Ḍuḥā* surah ke-93 dalam susunan *mushaf* Al-Qur'an terdiri dari 11 ayat. Surah *aḍ-Ḍuḥā* diturunkan di Makkah sebelum Rasulullah saw berhijrah ke Madinah, sehingga surah *aḍ-Ḍuḥā* dikelompokkan dalam Surah Makiyah. *Aḍ-Ḍuḥā* sebagai jawaban atas pertanyaan dan hinaan yang dilontarkan oleh kaum kafir Makkah yang menganggap Rasulullah saw.

sudah tidak dipedulikan lagi oleh Tuhannya, sebab Nabi Muhammad sudah lama tidak menerima wahyu kenabian. Hingga akhirnya turunlah surah ini untuk mempertegas bahwasannya Allah Swt. memberitahukan bahwa dugaan kaum kafir Makkah adalah suatu kesalahan yang besar. Allah juga memberi tahu kepada Nabi Muhammad saw. bahwasannya Allah tidak pernah membenci dan atau melupakannya.

Agar dapat membaca Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* dengan baik dan benar, mari kita mempelajari hukum bacaan tajwid yang terdapat pada surah tersebut. Akan tetapi yang menjadi fokus utama pada pelajaran kali ini, kita akan mengenal hukum bacaan tajwid *Tafkīm* dan *Tarqīq*.

Untuk mengenal hukum bacaan tajwid Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* secara umum, dapat dilihat pada penjelasan berikut!

Penjelasan lengkap dari hukum tajwid Q.S. *Ad-Duḥā* sesuai nomor pada ayat-ayat di bawah:

وَالضُّحَىٰ
2 1

1. **Alif lam syamsiah** sebab huruf (ال) alif lam bertemu dengan huruf syamsiah (ض) maka dibaca **idgam**, bunyi lam lebur tergantikan oleh bunyi ض.
2. **Mad asli** atau **mad tabii** sebab huruf ح berharakat fathah bertemu ا sesudahnya dan tidak bertemu hamzah, huruf wakaf, huruf dimatikan, dan huruf bertasdid, maka dibaca panjang 2 harakat.

وَالْيَلِ إِذَا سَجَىٰ
5 4 3

3. **Mad lin** sebab huruf ي mati atau sukun didahului oleh huruf ل berharakat fathah, maka harus dibaca panjang 2 harakat.
4. **Mad asli** atau **mad tabii** sebab huruf ذ berharakat fathah bertemu ا dan setelahnya tidak bertemu huruf hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid maka dibaca panjang 2 harakat.
5. **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf ج berharakat fathah bertemu ا dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat.

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ
8 7 6

6. **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf م berharakat fathah bertemu ا dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat.
7. **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf م berharakat fathah bertemu ا dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat.
8. **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf ل berharakat fathah bertemu ا dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat.

وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَى

13 12 11 10 9

9. **Mad badal** (pengganti) sebab huruf mad bertemu hamzah dalam satu kalimat, tapi posisi hamzah lebih dulu dari huruf mad, maka harus dibaca panjang 2 harakat.
10. **Mad lin** sebab huruf ي sukun didahului oleh huruf خ berharakat fathah, maka harus dibaca panjang 2 harakat.
11. **Idgam bilagunah** (tidak berdentung) sebab huruf ر berharakat damah tanwin bertemu dengan huruf ل bertanda tasdid maka lebur ke dalam bunyi ل dan bunyi tanwinnya hilang.
12. **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf ا berharakat damah bertemu و dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat.
13. **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf ل berharakat fathah bertemu ا dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat.

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى

16 15 14

14. **Mad lin** sebab huruf و sukun didahului oleh huruf س berharakat fathah, maka harus dibaca panjang 2 harakat.
15. **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf ط berharakat kasrah bertemu ي dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat.
16. **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf ض berharakat fathah bertemu ا dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat.

أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَى

22 21 20 19 18 17

17. **Idzhar safawi** sebab huruf م bertemu dengan huruf ي maka dibaca jelas
18. **Qalqala sugra** sebab huruf qalqalah د mati atau sukun berada di tengah kalimat maka dibacanya huruf dal dipantulkan secara ringan atau tipis.
19. **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf ت berharakat kasrah bertemu ي

sukun dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat.

20. **Ihfa** sebab huruf م berharakat fathah tanwin bertemu huruf ف cara membacanya samar dengan dengung yang ditahan 3 harakat
21. **Mad badal** (pengganti) sebab huruf mad bertemu hamzah dalam satu kalimat, tapi posisi hamzah lebih dulu dari huruf mad, maka harus dibaca panjang 2 harakat.
22. **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf و berharakat fathah bertemu ا dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat.

وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ
25 24 23

23. **Mad wajib mutasil** sebab huruf mad bertemu hamzah dalam satu kata, maka harus dibaca panjang 4 atau 5 harakat.
24. **Ihfa** sebab huruf ل berharakat fathah tanwin bertemu huruf ف cara membacanya samar dengan dengung yang ditahan 3 harakat
25. **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf د berharakat fathah bertemu ا dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat.

وَوَجَدَكَ غَائِبًا فَأَغْنَىٰ
28 27 26

26. **Mad wajib mutasil** sebab huruf mad bertemu hamzah dalam satu kata, maka harus dibaca panjang 4 atau 5 harakat.
27. **Ihfa** sebab huruf ل berharakat fathah tanwin bertemu huruf ف cara membacanya samar dengan dengung yang ditahan 3 harakat
28. **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf ن berharakat fathah bertemu ا dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat.

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ
33 32 31 30 29

29. **Gunah** sebab م bertanda tasdid maka cara membacanya dengan dengung yang ditahan sampai 3 harakat.

30. **Alif lam qamariyah** sebab huruf ال bertemu huruf ي maka bunyi lam terdengar jelas.
31. **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf ت berharakat kasrah bertemu ي sukun dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat.
32. **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf ل berharakat fathah bertemu ا dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat.
33. **Qalqalah sugra** sebab huruf qalqalah ق mati atau sukun berada di tengah kalimat maka dibacanya huruf qaf dipantulkan secara ringan atau tipis.

وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرُ
 37 36 35 34

34. **Gunah** sebab م bertanda tasdid maka cara membacanya dengan dengung yang ditahan sampai 3 harakat.
35. Pada kalimat ini terdapat dua hukum bacaan. *Pertama*, **alif lam syamsiah** karena huruf ال bertemu huruf lam syamsiah س, dibaca **idgam** (bunyi ل lebur ke dalam bunyi س). *Kedua*, **mad wajib mutasil** sebab huruf mad bertemu hamzah dalam satu kalimat, harus dibaca panjang 4 sampai 5 harakat.
36. **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf ل berharakat fathah bertemu ا dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat
37. **Izhar** sebab huruf ن sukun bertemu ه, maka cara membacanya bunyin ن mati terdengar jelas dan tidak berdengung.

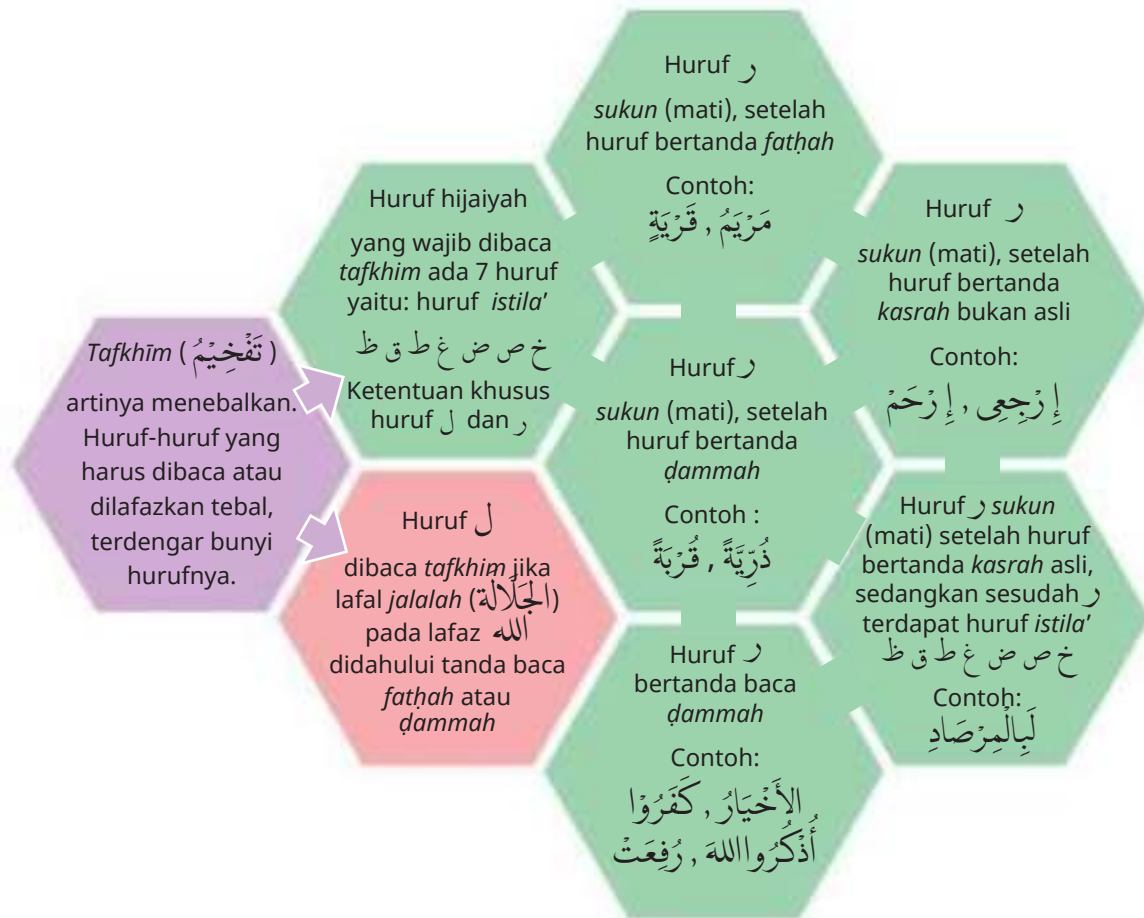
وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ
 38

38. Pada kalimat terakhir ini terdapat dua hukum bacaan. *Pertama*, **gunah** sebab م bertanda tasdid cara membacanya dengan dengung ditahan sampai 3 harakat. *Kedua*, **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf م berharakat fathah bertemu ا dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat.



Mengenal Hukum Bacaan *Tafkhīm*

Untuk memahami hukum bacaan *tafkhīm* pada Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā*, perhatikan info grafis berikut!



Aktivitasku

Setelah menyimak dan bertanya kepada guru Insyaallah faham tentang hukum bacaan *tafkhīm*.

Tugas kalian mencatat ayat yang di dalamnya terdapat hukum bacaan *tafkhīm*. Catat dan tandai huruf *tafkhīm*-nya!



Mengenal Hukum Bacaan *Tarqīq*

Untuk memahami hukum bacaan *tarqīq* pada Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā*, perhatikan info grafis berikut!



Aktivitasku

Setelah menyimak dan bertanya kepada guru Inshaallah faham tentang hukum bacaan *tarqīq*.

Tugas kalian mencatat ayat yang di dalamnya terdapat hukum bacaan *tarqīq*. Catat dan tandai huruf *tarqīq*-nya!



Ayo Berlatih

Ayo berlatih membaca Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* bersama, dengan cara;

1. Mintalah minimal 3 orang teman menyimak kalian membaca Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā*. Mintalah teman memberikan nilai sesuai dengan hasil bacaan kalian.
2. Perhatikan hukum bacaan tajwid dan hukum bacaan *tafkhīm* dan *tarqīq* ketika membaca Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* tersebut.
3. Gunakan format penilaian berikut!

Berilah tanda centang (✓) pada kolom 4 (sangat lancar), 3 (lancar), 2 (kurang lancar), atau 1 (tidak lancar) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Nama Siswa :					
No	Nama Teman	Nilai			
		4	3	2	1
1					
2					
3					
Jumlah					



Aktivitas Kelompok

Tentukan hukum bacaan *tafkhīm* dan *tarqīq* yang terdapat pada Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* berikut, dengan cara memberi tanda warna merah untuk bacaan *Tafkhīm* dan tanda warna hijau untuk bacaan *tarqīq*.

وَالصُّحَىٰ ۝۱ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ۝۲ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ۝۳
 خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ۝۴ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ۝۵ أَلَمْ يَجِدْكَ

يَتِيْمًا فَاوَى ۞ ۖ وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَى ۞ ۗ وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَى ۞ ۘ
 فَاَمَّا الْيَتِيْمَ فَلَا تُفْهَرُ ۞ ۙ وَاَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرُ ۞ ۚ وَاَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ
 فَحَدِّثْ ۞ ۛ

B. Menulis Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā*



Ayo Mengamati

Perhatikan cara penulisan Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* ayat pertama berikut!

وَالضُّحَىٰ



Aktivitasku

Ceritakan dengan singkat tentang apa yang dapat kalian pahami dari bentuk tulisan Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* di atas!

Masih ingatkah kalian, bagaimana cara menulis tulisan arab yang benar? Menulis tulisan arab dimulai dari sebelah kanan ke kiri. Perhatikan bentuk huruf serta penempatan tanda baca yang tepat.

Ketika menulis tulisan arab perhatikan juga bentuk huruf yang naik, bentuk huruf yang turun dan bentuk huruf yang mendatar atau sejajar dengan garis dasarnya.



Gambar 1.2 Menulis Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā*



Aktivitasku

Salinlah Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* berikut dengan tulisan yang benar dan rapi, dengan memperhatikan penempatan harakat dan bentuk hurufnya. Awalilah aktivitas menulis dengan membaca basmalah.

1	وَالضُّحَىٰ
2	وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ
3	مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ
4	وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ
5	وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ
6	أَلَمْ يَجِدَكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ
7	وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ
8	وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ
9	فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ

10	وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ
11	وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

C. Pesan Pokok Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā*

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 1.3 Pesan pokok Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā*



Aktivitasku

Pagi yang indah, karunia Allah. Ungkapkan komentar dan pendapat kalian tentang gambar di atas. Adakah hubungannya dengan materi yang akan dipelajari?

Komentar dan pendapat kalian Insyaallah akan menjadi ilmu bagi orang lain. Oleh sebab itu, berkomentarlah dengan baik!

Masih ingatkah kalian materi yang sudah kita pelajari sebelumnya? Yaitu tentang tatacara menulis *Q.S. Ad-Duḥā*? Tentu kalian masih ingat bukan? Sekarang kita akan mempelajari tentang pesan-pesan pokok *Q.S. Ad-Duḥā*, agar bisa kita laksanakan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Tahukah kalian pesan pokok *Q.S. Ad-Duḥā*? Untuk mengetahui pesan pokok yang terkandung di dalam *Q.S. Ad-Duḥā*, terlebih dahulu kita harus mengetahui terjemahan dari surah tersebut. Perhatikan terjemahan *Q.S. Ad-Duḥā* berikut:
Terjemahan *Q.S. Ad-Duḥā*

1. Demi waktu *Duḥā* (ketika matahari naik sepenggalah),
2. dan demi malam apabila telah sunyi,
3. Tuhanmu tidak meninggalkan engkau (Muhammad) dan tidak (pula) membencimu,
4. dan sungguh, yang kemudian itu lebih baik bagimu dari yang permulaan.
5. dan sungguh, kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, sehingga engkau menjadi puas.
6. bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu (mu),
7. dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk,
8. dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.
9. Maka terhadap anak yatim janganlah engkau berlaku sewenang-wenang.
10. Dan terhadap orang yang meminta-minta janganlah engkau menghardik(nya).
11. Dan terhadap nikmat Tuhanmu hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur).

Setelah menyimak terjemahan ayat demi ayat dari *Q.S. Ad-Duḥā* di atas, kita dapat memahami pesan pokok yang terkandung di dalam *Q.S. Ad-Duḥā*. Adapun pesan pokoknya antara lain:

1. Penegasan bahwa Allah tidak meninggalkan dan membenci Nabi Muhammad saw sewaktu tidak turunnya wahyu.
2. Bantahan Allah Swt atas tuduhan dan ejekan orang musyrik
3. Allah berjanji akan melepaskan semua kesusahan dan kesedihan yang dialami Nabi Muhammad saw dengan ketenangan, keagungan, dan kebahagiaan.



Gambar 1.4 Membantu Orang lain

4. Larangan memperlakukan anak yatim dengan sewenang-wenang
5. Larangan menghardik orang yang meminta-minta
6. Perintah bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah

Berdasarkan pesan pokok yang terkandung pada *Q.S. Ad-Duḥā* yang sudah dijelaskan di atas, mari kita mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. beberapa bentuk pengamalannya antara lain:

1. Bergaulah dengan anak yatim seperti dengan teman lainnya. Jika memperlakukan teman yatim dengan baik, Allah akan menyayangi kalian. Apabila saat ini kalian sebagai yatim, tidak perlu rendah diri. Tetaplah berprasangka baik kepada Allah. Allah Swt dan Rasulullah saw. memuliakan anak yatim.
2. Meminta-minta termasuk perbuatan tidak mulia. Namun demikian tetap tidak boleh menghardik, mengusir, atau menghina peminta-minta. Apabila kalian tidak berkenan untuk memberi sesuatu kepada mereka, sampaikan dengan bahasa dan sikap yang baik.
3. Alangkah bermaknanya bila di pagi hari kita memohon rezeki setelah salat dhuha.
4. Setiap saat wajib bersyukur kepada Allah, sebab tiap saat Allah menganugerahkan berbagai nikmat-Nya yang tak terhingga. Kalian bisa bersyukur sekurangnya dengan mengucapkan alhamdulillah.



Gambar 1.5 Syukur



Aktivitasku

Tuliskan contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pengamalan dari pesan pokok *Q.S. Ad-Duḥā*!

D. Menghafal Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā*

Untuk memudahkan kalian menghafal Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā*, mulailah hafalan ayat demi ayat. Mintalah bantuan kepada orangtua atau teman untuk bisa membantu mencermati atau menyimak hafalan.

Berikut disediakan format untuk mengecek kemampuan menghafal Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā*. Bila sudah hafal beri tanda pada kolom sudah hafal tapi apabila belum hafal kalian harus memberi tanda pada kolom belum hafal.

JADWAL HARI		NOMOR AYAT	TEKS AYAT Q.S. <i>Aḍ-Ḍuḥā</i>	SUDAH HAFAL	BE-LUM HA-FAL
H A R I H A R I H A R I H A R I H A R I H A R I	H A R I H A R I H A R I H A R I H A R I	1	وَالضُّحَىٰ		
		2	وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ		
		3	مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ		
		4	وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ		
		5	وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ		
		6	أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ		
		7	وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ		
		8	وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ		
		9	فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ		
		10	وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ		
		11	وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ		



Aktivitasku

Tunjukkan kemampuan hafalan Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* kalian, tidak perlu ragu apalagi takut. Allah Swt akan memberi kemudahan kepada siapa pun yang mau menghafal Al-Qur'an!



Belajar Ḥadīṣ

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 1.6 Memberi



Aktivitasku

Ceritakan dengan singkat gambar di atas sesuai dengan pengamalan kalian di sekolah!

Ḥadīṣ Tentang Keutamaan Memberi

Al-Ḥadīṣ disebut juga *as-Sunnah* artinya perkataan (sabda), perbuatan, ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad saw. yang dijadikan landasan syariat Islam. Setelah mempelajari surah *aḍ-Ḍuḥā*, kalian akan belajar Ḥadīṣ keutamaan memberi dengan baik dan benar. Perhatikan ḥadīṣ berikut!

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَلْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ أَلْيَدِ السُّفْلَى فَالْيَدُ الْعُلْيَا هِيَ الْمُنْفِقَةُ وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Dari Ibnu Umar r.a. sesungguhnya Rasulullah saw telah bersabda : “ Tangan di atas itu lebih baik dari pada tangan di bawah. Tangan yang di atas itu ialah yang memberi dan tangan yang di bawah itu ialah yang meminta.” (H.R. Mutafaq ‘Alaih).

Perlu kalian tahu, bahwa memberi dalam ajaran Islam dikelompokkan menjadi sedekah, *jariah*, *hibah*, dan hadiah. Masing-masing memiliki ketentuan dan tatacaranya.

- a. Sedekah diberikan kepada delapan golongan atau *asnaf* yang sudah ditentukan yang disebut mustahik, sebagaimana tercantum dalam surah at-Taubah ayat 60.
- b. *Jariah* umumnya sesuatu yang diberikan untuk kepentingan umum, berupa uang atau benda.
- c. *Hibah* artinya pemberian baik berupa harta maupun uang. Hibah tidak menghendaki imbalan. Hibah bertujuan untuk menjinakkan hati dan meneguhkan kecintaan di antara manusia.
- d. Hadiah adalah suatu benda yang diberikan kepada orang tertentu karena penghormatan atau karena kasih sayang agar terwujudnya hubungan baik dan semata-mata untuk mendapatkan keridhaan dari Allah Swt.



Gambar 1.7 Lebih baik memberi

Mengapa Hadiah?

Tidak semua orang merasa senang menerima sedekah dan tidak semua orang bisa menerima hibah. Tetapi, semua orang akan merasa senang menerima hadiah.

Dalam sebuah *hadis* riwayat imam al-Bukhari diceritakan bahwa Rasulullah saw. apabila diberikan makanan, maka Beliau bertanya apakah makanan itu sebagai hadiah atau sedekah? Jika dijawab sebagai sedekah, maka para sahabat dipersilakan memakannya. Sedangkan, Beliau tidak ikut makan. Tapi jika dijawab sebagai hadiah, maka Beliau ikut memakannya.

Hadiah yang diberikan karena Allah akan meninggalkan kesan dan bermanfaat bagi pemberi dan penerima. Memberikan hadiah bertujuan baik untuk menjaga persaudaraan sangat dianjurkan dalam Islam, sekecil apapun hadiah akan menjadi kebaikan, bahkan akan selalu diingat oleh penerima karena merasa dihargai, dihormati, atau dicintai.

Rasulullah saw. bersabda:

تَهَادُوا تَحَابُّوا (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya "Saling menghadahilah kalian niscaya kalian akan saling mencintai" (H.R. al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad nomor 594).

Siapa yang harus didahulukan untuk diberi hadiah?

Orang yang didahulukan diberi hadiah adalah ibu, ayah, keluarga dan tetangga terdekat dengan kita. Rasulullah telah memberi petunjuk dalam sabdanya.

عَنْ عَائِشَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا - قَالَتْ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ لِي جَارَيْنِ، فَأِلَى أَيِّهِمَا أُهْدِي قَالَ «إِلَى أَقْرَبِهِمَا مِنْكَ بَابًا». (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: dari 'Aisyah radiallahu 'anha berkata: Aku bertanya, "wahai Rasulullah, aku mempunyai dua tetangga. Kepada yang manakah dari keduanya bila aku memberikan hadiah? Beliau menjawab: kepada yang terdekat pintu rumahnya denganmu di antara keduanya. (H.R. al-Bukhari 2595)



Aktivitasku

Bacalah kisah yang berjudul “Pengemis Yahudi Buta” berikut, kemudian diskusikan bersama teman-temanmu tentang apa hikmah dan pelajaran dari kisah tersebut, buatlah kesimpulan diskusimu pada kertas karton yang telah kamu persiapkan

Perhatikan kisah berikut!

Pengemis Yahudi Buta

“Wahai saudaraku jangan dekati Muhammad, dia itu pembohong, dia itu tukang sihir, apabila kalian mendekatinya kalian akan dipengaruhi sihirnya”

Tidak ada ucapan lain selain ucapan kebencian yang selalu diteriakkan oleh pengemis tua, buta, dan seorang Yahudi. Setiap hari dia hanya duduk tak berdaya di ujung pasar, tidak ada yang memperdulikannya, kecuali seseorang yang tidak saling kenal.



Gambar 1.8 Pengemis Buta

Setiap pagi, Sang Pengemis selalu didatangi seseorang yang membawakan makanan. Setiap hari pula mereka bertemu, tapi di antara mereka tidak pernah ada percakapan. Si pengemis tua itu sangat menikmati makanan yang

disuapkan ke mulutnya dengan penuh kasih sayang dan kelembutan. Setelah sekian lama, pengemis Yahudi itu merasa kehilangan sebab dia tidak bisa lagi menikmati kelezatan makanan dan suapan yang penuh kasih sayang.

Sepeninggalan Rasulullah saw. Abu Bakar r.a. berkunjung ke rumah anaknya Aisyah r.a. istri Rasulullah saw.

Abu Bakar r.a. bertanya tentang Rasulullah saw. Abu Bakar r.a.: "Anakku, apakah ada *sunnah* (perbuatan) Rasulullah saw yang belum aku laksanakan?"

Aisyah r.a.: "Wahai ayah, engkau adalah ahli *sunnah* hampir tidak ada satu pun sunnah Rasulullah yang belum ayah lakukan, kecuali satu saja"

Abu Bakar r.a.: "Apa itu?"

Aisyah r.a.: "Setiap pagi Rasulullah saw. selalu pergi ke ujung pasar dengan membawakan makanan untuk seorang pengemis Yahudi buta yang ada di sana"

Keesokan harinya Abu Bakar r.a. pergi ke pasar dengan membawa makanan untuk diberikan kepada pengemis itu. Abu Bakar r.a. mendatangi pengemis dan mencoba memberikan makanan itu kepadanya. Ketika Abu Bakar r.a. mulai menyuapinya, si pengemis marah sambil berteriak.

Pengemis: "Siapakah kamu, engkau bukan orang yang biasa mendatangiku. Jika ia datang kepadaku tidak susah tangan ini memegang dan tidak susah mulut ini mengunyah. Orang yang biasa mendatangiku itu selalu menyuapiku, tapi terlebih dahulu dihaluskannya makanan tersebut, setelah itu ia berikan padaku dengan tangannya yang lembut",

Abu Bakar r.a. tidak dapat menahan air matanya, ia menangis sambil berkata kepada pengemis itu.

Abu Bakar: "Aku memang bukan orang yang biasa datang padamu, aku adalah salah seorang dari sahabatnya, orang yang mulia itu telah tiada. Ia adalah Muhammad Rasulullah saw. " Setelah pengemis itu mendengar cerita Abu Bakar r.a. ia pun menangis dan kemudian berkata.

Pengemis: "Benarkah demikian? selama ini aku selalu menghinanya.

Sang Pengemis bersyahadat, menyatakan memeluk Islam di hadapan Abu Bakar.

Sumber: 30 Kisah Teladan

Dari kisah inspiratif di atas, kalian sudah bisa menjawab pertanyaan di atas. Bahkan, bisa mengambil pelajaran atas yang sudah dilakukan oleh Rasulullah saw.

Bolehkah menerima hadiah?

Tidak boleh meremehkan pemberian orang lain, sekecil apapun pemberian itu merupakan ungkapan kasih sayang, tanda persaudaraan, dan cinta si pemberi kepada kita yang diberi.

Rasulullah saw bersabda.

يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ لَا تَحْقِرَنَّ جَارَةً لِّجَارَتِهَا وَلَوْ فَرَسَنَ شَاةٍ (رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

'Wahai para wanita kaum Muslimin, janganlah ada seorang tetangga meremehkan pemberian tetangganya yang lain sekalipun ia (pemberian tersebut) berupa ujung kuku unta.' (HR al-Bukhari dan Muslim).

Membalas pemberian hadiah

Membalas pemberian hadiah sangat dianjurkan, baik langsung ataupun ditunda beberapa waktu sampai kita bisa membalasnya dengan lebih baik.

Aisyah Ummul Mukminin radhiallahu 'anha mengatakan:

كَانَ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقْبَلُ الْهَدِيَّةَ وَيُثِيبُ عَلَيْهَا
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam biasa menerima hadiah dan biasa pula membalasnya." (HR Bukhari)

Membalas pemberian orang lain sekurang-kurangnya dengan upacan terima kasih. Berterima kasih kepada manusia merupakan akhlak yang baik, tanda syukur, dan ibadah kepada Allah Swt.

لَا يَشْكُرُ اللَّهُ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ (رَوَاهُ أَحْمَدُ)

Artinya: Tidak bersyukur kepada Allah orang yang tidak bersyukur (berterima kasih) kepada manusia. (HR. Ahmad)

Sangat penting kalian ketahui.

Memberikan tidak karena Allah Swt. atau karena ingin mendapatkan imbalan, atau dengan maksud untuk mendapat fasilitas, kemudahan, atau hal lain dengan pemberian itu, termasuk suap. Menyuiap dilarang di dalam Islam. Penyuiap dan yang disuiap sama-sama dilaknat Allah, tempatnya di dalam neraka. Oleh sebab itu, undang-undang negara kita pun melarang para pejabat pemerintah menerima hadiah. Begitu juga memberi hadiah kepada pejabat, karena umumnya memberi hadiah kepada pejabat memiliki maksud tertentu. Pemberian itu dikelompokkan ke dalam gratifikasi yang dilarang oleh Undang-Undang Republik Indonesia.



Aktivitasku

Setelah kalian mempelajari *Hadis* tentang keutamaan memberi, maka untuk menguatkan pemahaman silakan diskusikan bersama-sama teman satu kelompok!

1. Hikmah memberi hadiah
2. Adab dalam memberi hadiah
3. Mengapa memberi hadiah kepada pejabat dilarang?



Rangkuman

1. *Aḍ-Ḍuḥā* artinya waktu pagi, surah ke-93 dalam Al-Qur'an yang terdiri 11 ayat
2. Pesan pokok Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* antara lain ;
 - a. Penegasan bahwa Allah tidak meninggalkan dan membenci Nabi Muhammad saw sewaktu tidak turunnya wahyu.
 - b. Bantahan Allah Swt atas tuduhan dan ejekan orang musyrik
 - c. Allah berjanji akan melepaskan semua kesusahan dan kesedihan
 - d. Allah akan membalas semua kesulitan yang dihadapi Nabi Muhammadsaw dengan ketenangan, keagungan, dan kemenangan

- e. Larangan memperlakukan anak yatim dengan sewenang-wenang
- f. Larangan menghardik orang yang meminta-minta
- g. Perintah bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah
- 3. *Tafkhīm* (تَفْخِيمٌ) artinya menebalkan. Huruf-huruf yang harus dibaca atau dilafazkan tebal, terdengar bunyi hurufnya.
- 4. *Tarqīq* (تَرْقِيقٌ) artinya menipiskan. Huruf yang dibaca atau dilafazkan tipis.
- 5. Al-Ḥadīṣ disebut juga as-Sunnah artinya perkataan (sabda), perbuatan, ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad saw
- 6. Memberi dalam ajaran Islam dikelompokkan menjadi sadaqah, jariah, hibah, dan hadiah
- 7. Memberikan tidak karena Allah Swt termasuk suap. Penyupat dan yang disuap sama-sama dilaknat Allah



Refleksi

Aku bertekad mengamalkan Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* dengan berprasangka baik kepada Allah, memuliakan anak yatim, dan selalu bersyukur kepada Allah. Berusaha mengamalkan sunnah Rasulullah dengan cara yang baik dan tidak bertentangan dengan undang-undang.

Inshaallah, aku siap menjadi **generasi anti KORUPSI**.



Karakterku

Ayo mengenal diri sendiri dengan memberikan respon Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP) pada pernyataan berikut serta alasan, sesuai dengan keadaan sebenarnya!

No	Pernyataan	Respon
1	Membaca Al-Qur'an setiap kali selesai salat lima waktu	
Alasan :		

2	Mengajarkan orang lain mempelajari Al-Quran	
Alasan :		
3	Berupaya menghafal Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan	
Alasan :		
4	Mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari	
Alasan :		
5	Memuliakan dan menghormati kitab suci Al-Qur'an	
Alasan :		



Unjuk Kerja

Membaca Q.S. Ad-Duḥā

Bacalah Q.S. *Ad-Duḥā* di depan kelas, kemudian mintalah tiga orang teman untuk menyimak dan memberi penilaian dengan cara mencentang (√) pada kolom 4 (sangat lancar), 3 (lancar), 2 (kurang lancar), dan 1 (tidak lancar) sesuai kemampuan yang sebenarnya. Isilah kolom tersebut dengan jujur.

Nama Siswa:					
No	Nama Teman	Nilai			
		4	3	2	1
1					
2					
3					
Jumlah					

Menulis Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā*

Tuliskanlah Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* pada kertas ukuran A4 dengan tulisan Arab yang benar dan rapi, kumpulkan tulisan kalian kepada guru sebagai penilaian portofolio.

Menghafal Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā*

Tunjukkanlah hafalan Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* di depan kelas, kemudian mintalah tiga orang teman memberi penilaian dengan cara:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom 4 jika sangat hafal, 3 jika hafal, 2 jika kurang hafal, dan 1 jika tidak hafal. Isilah kolom tersebut dengan jujur.

Nama Siswa:					
No	Nama Teman	Nilai			
		4	3	2	1
1					
2					
3					
Jumlah					

Uji Capaian Pembelajaran

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D untuk jawaban yang paling benar!

- Aḍ-Ḍuḥā* artinya waktu....
 - pagi
 - siang
 - sore
 - malam
- Surah *aḍ-Ḍuḥā* dikelompokkan ke dalam surah Makiyah karena diturunkan....
 - setelah hijrah
 - saat *Haji Wada*
 - sebelum hijrah
 - saat *Fathu Makkah*
- Jumlah ayat surah *aḍ-Ḍuḥā*....
 - 10
 - 11
 - 12
 - 13

4. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Bersyukur atas nikmat Allah
- 2) Bantahan Allah terhadap tuduhan kafir Quraisy
- 3) Terbitnya matahari di waktu pagi
- 4) Larangan menghardik anak yatim

Kandungan surah *ad-Duḥā* dinyatakan oleh nomor....

- A. 1) , 2), dan 3)
- B. 2) , 3), dan 4)
- C. 1) , 3), dan 4)
- D. 1) , 2), dan 4)

5. **وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَى** Perhatikan ayat di samping!

Huruf **خ** menghadapi **ي** sukun dalam ayat di atas dibaca

- A. ḥai
- B. ḥae
- C. khai
- D. khae

6. **وَوَجَدَكَ عَابِلًا فَأَغْنَى** Perhatikan ayat di samping!

Huruf **ع** bertanda *mad Wajib Muttasil* dibaca ... harakat

- A. 5
- B. 6
- C. 7
- D. 8

7. Orang yang tidak ... kepada manusia, berarti tidak ... kepada Allah.
Kata yang tepat untuk melengkapi pernyataan di atas adalah

- A. berdoa - bersyukur
- B. berzikir - berterima kasih
- C. berterima kasih - bersyukur
- D. beriman - berzikir

8. **تَهَادُوا تَحَابُّوا** Perhatikan *Ḥadīṣ* di samping!

Artinya....

- A. Saling menghadihailah kalian niscaya kalian akan saling mencintai
- B. Cinta-mencintailah kalian niscaya akan bisa saling memberi
- C. Saling mencintai dan saling memberilah kalian
- D. Memberi hadiah itu akan menumbuhkan saling mencintai

9. Setelah keluarga, orang yang didahulukan jika memberi hadiah adalah...

A. saudara	C. rekan kerja
B. sahabat	D. tetangga
10. Memberi hadiah karena untuk mendapat sesuatu dari yang diberi termasuk...
 - A. gratifikasi
 - B. korupsi
 - C. persentasi
 - D. komisi

B. Kerjakan tugas-tugas di bawah ini!

1. Tulislah ayat surah *ad-Duḥā* yang terdapat hukum bacaan *tafkīm*!

2. Tulislah janji Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. yang tercantum dalam surah *ad-Duḥā*!

3. Tulislah satu ayat dari surah *ad-Duḥā* yang di dalamnya terdapat hukum bacaan *izhar*!

4. Mengapa memberi hadiah kepada pejabat pemerintah dilarang?

5. Tulislah dua hikmah atau manfaat memberi hadiah!



Pengayaan

Bagi siswa yang telah menyelesaikan uji capaian dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka diberikan tugas tambahan berupa; menulis hadis-hadis yang berkaitan dengan keutamaan memberi, serta menentukan pesan pokok dari hadis tersebut.



Kisah Inspiratif

Bangga Menjadi Seorang Muslim

Sahabat Nabi bernama *Rib' bin 'Amir* yang sangat sederhana dan bersahaja dalam hidupnya. Beliau mewakili kaum muslimin dalam memenuhi undangan panglima perang Kerajaan Romawi yang bernama Rustam. Ketika sampai di istana, Rustam sedang duduk di singgasana emas dengan menggunakan pakaian dan mahkota kebesarannya. Sedangkan *Rib' bin 'Amir* menggunakan pakaian yang sangat sederhana. Sahabat *Rib' bin 'Amir* menunggui keledai yang kecil dan pendek masuk ke istana tanpa turun, hingga mengotori permadani yang terhampar di istana tersebut. Setelah sampai di depan singgana Rustam, beliau turun dan menambatkan keledainya pada salah satu tiang istana. Semua orang terheran-heran melihat tingkah *Rib' bin 'Amir* yang sangat berani tersebut.



Gambar 1.9 Bangga Menjadi Muslim

Rustam membiarkannya, lalu bertanya kepada *Rib' bin 'Amir* "Apa sebenarnya ajaran yang kalian bawa?" dengan tenang dan bangga *Rib' bin 'Amir* menjawab "Allah telah memerintahkan kepada kami untuk membebaskan hamba-hamba-Nya dari penghambaan kepada sesama hamba menuju penghambaan kepada Allah, Tuhan yang menguasai semua hamba!

Membebaskan manusia dari sempitnya dunia menuju kehidupan yang lebih lapang! Membebaskan manusia dari kezaliman menuju keadilan!”

Mendengar penjelasan tersebut, Rustam dan orang-orangnya hanya bisa terdiam, karena belum ada ajaran agama sehebat ajaran itu, yakni Islam.

**Sumber : 55 Kisah Hebat
Pengasah kecerdasan dan Penajam Nurani Anak Muslim**

Catatan Orang Tua:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Paraf Orang Tua

(.....)

